



PERBANDINGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA LULUSAN SEKOLAH MENENGAH UMUM DAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGHADAPI MATA KULIAH BAHASA ARAB DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO ANGKATAN 2022

Miftahul Jannah^{1*}, Helmi Kamal², Naidin Syamsuddin³, Muhammad Qalbi⁴, Muh. Rasdi Amru⁵, Kartini⁶, Andi Arif Pamessangi⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7} Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo

*Email: 2202030024@uinpalopo.ac.id, helmikamal@uinpalopo.ac.id, naidin_syamsuddin@iainpalopo.ac.id, 2202030025@uinpalopo.ac.id, 2202030012@uinpalopo.ac.id, kartini@iainpalopo.ac.id, andiarif_pamessangi@uinpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5947>

Abstrak

Mata kuliah Bahasa Arab dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa, terutama karena perbedaan latar belakang pendidikan sebelum memasuki perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum, tingkat kecemasan mahasiswa lulusan Pondok Pesantren, serta menganalisis perbedaan tingkat kecemasan kedua kelompok dalam menghadapi mata kuliah Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Palopo angkatan 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif (*ex post facto*). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Palopo pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 43 mahasiswa, sedangkan sampel berjumlah 24 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket yang diadaptasi dari *Foreign Language Classroom Anxiety Scale* (FLCAS) dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum sebesar 72,00, sedangkan lulusan Pondok Pesantren sebesar 64,50. Data kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji *Independent Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,074 ($>0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum dan Pondok Pesantren dalam menghadapi mata kuliah Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Palopo angkatan 2022, meskipun secara deskriptif tingkat kecemasan mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum lebih tinggi.

Kata Kunci: Kecemasan Belajar, Foreign Language Anxiety, Bahasa Arab, Latar Belakang Pendidikan, Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Palopo menempatkan penguasaan bahasa Arab sebagai salah satu kompetensi utama mahasiswa. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa dituntut tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi juga mampu membaca literatur, berdiskusi, melakukan presentasi, serta mengikuti evaluasi menggunakan bahasa Arab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi kemampuan linguistik, tetapi juga kesiapan psikologis mahasiswa.

Mahasiswa angkatan 2022 yang telah mengikuti perkuliahan selama enam semester memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu 12 mahasiswa berasal dari Sekolah Menengah Umum (SMU) dan 31 mahasiswa berasal dari Pondok Pesantren. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengalaman belajar bahasa Arab sebelum memasuki perguruan tinggi. Lulusan sekolah umum cenderung memperoleh pembelajaran bahasa Arab dengan intensitas terbatas, sedangkan



lulusan pesantren memperoleh pengalaman yang lebih intensif melalui pembelajaran kitab, kaidah bahasa, dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab. Perbedaan pengalaman tersebut berpotensi memengaruhi kesiapan dan kondisi psikologis mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Selama mengikuti proses perkuliahan, peneliti mengamati adanya gejala kecemasan pada mahasiswa, seperti menghindari kontak mata ketika dosen memberikan pertanyaan, ragu berbicara atau melakukan presentasi dalam bahasa Arab, serta merasa gelisah dan sulit tidur menjelang ujian. Bentuk kecemasan juga tampak berbeda berdasarkan latar belakang pendidikan. Mahasiswa lulusan sekolah umum cenderung khawatir karena merasa kemampuan bahasa Arabnya terbatas, sedangkan sebagian lulusan pesantren merasa terbebani oleh ekspektasi bahwa mereka seharusnya telah menguasai bahasa Arab dengan baik. Perbedaan tersebut juga terlihat dalam partisipasi pembelajaran, di mana mahasiswa lulusan pesantren cenderung lebih aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab, sementara sebagian mahasiswa lulusan sekolah umum lebih pasif. Namun, kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa salah satu kelompok memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, sehingga diperlukan pengukuran secara empiris.

Fenomena tersebut berkaitan dengan konsep *Foreign Language Anxiety* (FLA), yaitu kecemasan yang secara khusus muncul dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Horwitz, Horwitz, dan Cope mengidentifikasi tiga dimensi utama FLA, yaitu *communication apprehension*, *test anxiety*, dan *fear of negative evaluation*. Ketiga dimensi tersebut diukur melalui *Foreign Language Classroom Anxiety Scale* (FLCAS), yang banyak digunakan dalam penelitian kecemasan pembelajaran bahasa asing. Dalam konteks penelitian ini, *communication apprehension* tampak pada keraguan mahasiswa untuk berbicara, *test anxiety* terlihat dari kecemasan menjelang ujian, sedangkan *fear of negative evaluation* muncul melalui kekhawatiran terhadap penilaian dosen maupun orang lain.

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi belajar, dominasi pembelajaran yang berorientasi pada tata bahasa, keterbatasan strategi pembelajaran kontekstual, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya memperhatikan aspek psikologis mahasiswa selain kemampuan linguistik dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Kamal, 2025). Perbedaan pengalaman belajar sebelumnya juga dapat memengaruhi kepercayaan diri, kesiapan akademik, dan respons mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kecemasan dalam pembelajaran bahasa asing dapat memengaruhi komunikasi, pelaksanaan evaluasi, dan kepercayaan diri mahasiswa. Faktor yang berkaitan dengan kecemasan antara lain pengalaman belajar sebelumnya, metode pembelajaran, lingkungan belajar, motivasi, dan karakteristik individu. Meskipun penelitian mengenai kecemasan pembelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus membandingkan tingkat kecemasan mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan, terutama antara lulusan sekolah umum dan pondok pesantren pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Palopo, masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi *research gap* yang mendasari penelitian ini.

Dalam perspektif Islam, kondisi psikologis dalam proses belajar juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi beban dan tantangan. QS. Al-Baqarah ayat 286 menegaskan, **“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”** Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki kapasitas yang berbeda dalam menghadapi berbagai persoalan. Farisy dan Jumari menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung konsep kesehatan mental yang menumbuhkan ketenangan batin, keyakinan, dan optimisme agar seseorang tidak larut dalam kecemasan berlebihan (Farisy & Jumari, 2025). Sejalan dengan itu, Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah tidak memberikan beban kepada manusia di luar kemampuan yang dianugerahkan kepadanya, sehingga manusia tetap dituntut untuk berusaha, bersabar, dan bertawakal (Shihab, 2002).

Berdasarkan fenomena, perbedaan latar belakang pendidikan, kajian teori, dan keterbatasan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum dan Pondok Pesantren dalam menghadapi



mata kuliah Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Palopo angkatan 2022. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi kecemasan mahasiswa serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif terhadap keragaman pengalaman belajar mahasiswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan mahasiswa dan menguji perbedaan tingkat kecemasan antara dua kelompok berdasarkan latar belakang pendidikan. Penelitian *ex post facto* dilakukan dengan membandingkan kelompok yang telah terbentuk secara alami tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Syamsuddin et al., 2022). Dalam penelitian ini, latar belakang pendidikan mahasiswa sebagai variabel independen terdiri atas lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Pondok Pesantren, sedangkan tingkat kecemasan dalam menghadapi mata kuliah Bahasa Arab sebagai variabel dependen.

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo, dengan subjek mahasiswa angkatan 2022. Populasi penelitian berjumlah 43 mahasiswa, yang terdiri atas 12 lulusan SMU dan 31 lulusan Pondok Pesantren. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik responden dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan berjumlah 24 mahasiswa, terdiri atas 12 lulusan SMU dan 12 lulusan Pondok Pesantren.

Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Angket diadaptasi dari *Foreign Language Classroom Anxiety Scale* (FLCAS) yang dikembangkan oleh Horwitz, Horwitz, dan Cope (1986). FLCAS mengukur kecemasan pembelajaran bahasa asing melalui tiga dimensi, yaitu *communication apprehension*, *test anxiety*, dan *fear of negative evaluation* (Horwitz, Horwitz, & Cope, 1986). Instrumen awal terdiri atas 33 butir pernyataan, dengan masing-masing dimensi terdiri atas 11 butir. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh 26 butir valid, sedangkan tujuh butir, yaitu P9, P16, P26, P28, P30, P32, dan P33, dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan IBM SPSS Statistics pada taraf signifikansi 5%. Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai korelasi memenuhi kriteria yang ditetapkan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$ (Ghozali, 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden secara langsung dan/atau menggunakan Google Form. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai jumlah mahasiswa, latar belakang pendidikan responden, dan pelaksanaan penelitian. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics.

Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kecemasan mahasiswa melalui nilai mean, minimum, maksimum, standar deviasi, dan jumlah responden (Kuantitatif, 2016). Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai $\text{Sig.} > 0,05$ (Ghozali, 2013). Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan kriteria data dinyatakan homogen apabila nilai $\text{Sig.} > 0,05$ (Ghozali, 2013).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata tingkat kecemasan antara mahasiswa lulusan SMU dan Pondok Pesantren. Hipotesis penelitian adalah H_0 : tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa lulusan SMU dan Pondok Pesantren, dan H_1 : terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara kedua kelompok tersebut. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai Sig. (2-tailed), yaitu



apabila nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Responden Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab merupakan bagian dari perkembangan kelembagaan perguruan tinggi Islam di Kota Palopo dan berada di bawah naungan UIN Palopo. Program studi ini berfokus pada pengembangan pendidikan Bahasa Arab melalui pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan mengintegrasikan keilmuan, nilai-nilai keislaman, perkembangan teknologi, dan kearifan lokal. Visi program studi adalah “*Mengembangkan keilmuan Pendidikan Bahasa Arab yang unggul dalam integrasi keilmuan berwawasan global berciri kearifan lokal.*” Penyelenggaraan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang keislaman, kependidikan, dan kebahasaan serta mampu mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2022 yang aktif mengikuti perkuliahan sejak semester 1 sampai semester 6. Berdasarkan data awal terdapat 49 mahasiswa yang tercatat, tetapi setelah dilakukan verifikasi diperoleh 43 mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai populasi penelitian. Dari jumlah tersebut, 12 mahasiswa berasal dari sekolah umum (SMA/MA/SMK sederajat) dan 31 mahasiswa berasal dari Pondok Pesantren. Perbedaan latar belakang pendidikan tersebut menjadi dasar pengelompokan dalam penelitian untuk membandingkan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi mata kuliah Bahasa Arab.

Penelitian menggunakan 24 responden sebagai sampel, yang terdiri atas 12 mahasiswa lulusan sekolah umum dan 12 mahasiswa lulusan Pondok Pesantren. Seluruh mahasiswa lulusan sekolah umum dijadikan sampel, sedangkan dari 31 mahasiswa lulusan Pondok Pesantren dipilih 12 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang seimbang digunakan untuk mendukung analisis komparatif antara kedua kelompok. Mahasiswa angkatan 2022 dipilih karena telah memiliki pengalaman mengikuti perkuliahan Bahasa Arab selama beberapa semester dan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian merupakan adaptasi dari *Foreign Language Classroom Anxiety Scale* (FLCAS) yang dikembangkan oleh Horwitz, Horwitz, dan Cope (1986). Instrumen awal terdiri atas 33 butir pernyataan yang mengukur tiga dimensi *Foreign Language Anxiety*, yaitu *communication apprehension*, *test anxiety*, dan *fear of negative evaluation*. Uji validitas dilakukan menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai korelasinya memenuhi kriteria validitas pada taraf signifikansi yang ditetapkan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 33 butir pernyataan terdapat 26 butir yang valid dan 7 butir yang tidak valid. Butir yang tidak valid adalah P9, P16, P26, P28, P30, P32, dan P33. Dengan demikian, tujuh butir tersebut dieliminasi dan sebanyak 26 butir pernyataan digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar butir instrumen mampu mengukur konstruk kecemasan dalam pembelajaran bahasa asing. Meskipun terdapat tujuh butir yang tidak valid, instrumen tetap mencakup tiga dimensi utama FLA yang dikemukakan oleh Horwitz, Horwitz, dan Cope (1986), sehingga 26 butir yang valid digunakan sebagai instrumen pengukuran tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi mata kuliah Bahasa Arab.

C. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah 26 butir instrumen dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ (Ghozali, 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi.



dan layak digunakan untuk mengukur *Foreign Language Anxiety*. Instrumen tersebut tetap mencakup tiga dimensi utama FLA, yaitu *communication apprehension*, *test anxiety*, dan *fear of negative evaluation* yang dikembangkan oleh Horwitz, Horwitz, dan Cope (1986).

D. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tingkat kecemasan mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Masing-masing kelompok terdiri atas 12 responden. Mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum memperoleh nilai rata-rata kecemasan sebesar 72,00 dengan standar deviasi 11,939, sedangkan mahasiswa lulusan Pondok Pesantren memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,50 dengan standar deviasi 7,013. Secara deskriptif, rata-rata skor kecemasan mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lulusan Pondok Pesantren dengan selisih 7,50 poin. Namun, perbedaan rata-rata tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perbedaan yang signifikan karena perlu dibuktikan melalui analisis inferensial.

E. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah responden pada masing-masing kelompok kurang dari 50. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,363 pada kelompok lulusan Sekolah Menengah Umum dan 0,428 pada kelompok lulusan Pondok Pesantren. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data tingkat kecemasan pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi penggunaan statistik parametrik.

F. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok. Hasil pengujian memperoleh nilai F sebesar 1,681 dengan signifikansi 0,208. Karena nilai signifikansi 0,208 lebih besar dari 0,05, maka varians data mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum dan Pondok Pesantren dinyatakan homogen. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian *Independent Sample t-Test*.

G. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum dan Pondok Pesantren. Hasil analisis menunjukkan nilai t sebesar 1,876 dengan derajat kebebasan (*df*) 22 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,074. Karena nilai signifikansi 0,074 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kecemasan antara mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum dan Pondok Pesantren dalam menghadapi mata kuliah Bahasa Arab di UIN Palopo angkatan 2022.

Meskipun secara deskriptif mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum memiliki rata-rata skor kecemasan lebih tinggi, yaitu 72,00 dibandingkan 64,50 pada mahasiswa lulusan Pondok Pesantren, selisih sebesar 7,50 poin tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, perbedaan rata-rata yang ditemukan hanya menunjukkan kecenderungan deskriptif dan belum dapat menjadi dasar untuk menyatakan bahwa latar belakang pendidikan menghasilkan perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa secara signifikan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) memperoleh rata-rata tingkat kecemasan sebesar **72,00**, sedangkan mahasiswa lulusan Pondok Pesantren memperoleh rata-rata sebesar **64,50**. Secara deskriptif, mahasiswa lulusan SMU menunjukkan kecenderungan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dalam menghadapi mata kuliah Bahasa Arab. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan teori *Foreign Language Classroom Anxiety Scale* (FLCAS) dari **Horwitz, Horwitz, dan Cope (1986)** yang menjelaskan bahwa kecemasan pembelajaran bahasa asing mencakup *communication apprehension*, *test anxiety*, dan *fear of negative evaluation*. Ketiga aspek tersebut dapat muncul ketika mahasiswa menghadapi tuntutan komunikasi, ujian, maupun kekhawatiran melakukan kesalahan dalam pembelajaran bahasa.



Temuan tersebut sejalan dengan penelitian **Khoiriyah** yang menunjukkan bahwa kecemasan dalam pembelajaran bahasa asing dapat muncul terutama dalam komunikasi lisan dan kekhawatiran melakukan kesalahan menggunakan bahasa target. Penelitian **Khulaimata dan Siti** juga menunjukkan bahwa keterbatasan pengalaman belajar bahasa dapat berkaitan dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Menurut analisis peneliti, kecenderungan kecemasan yang lebih tinggi pada mahasiswa lulusan SMU dapat berkaitan dengan pengalaman belajar Bahasa Arab yang relatif lebih terbatas sebelum memasuki perguruan tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari rasa kurang percaya diri ketika membaca teks Arab, menjawab pertanyaan, melakukan presentasi, maupun menghadapi ujian.

Sementara itu, mahasiswa lulusan Pondok Pesantren memiliki rata-rata kecemasan sebesar **64,50**, yang secara deskriptif lebih rendah dibandingkan kelompok lulusan SMU. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan pengalaman belajar Bahasa Arab yang telah diperoleh sebelum memasuki perguruan tinggi. Mahasiswa lulusan pesantren umumnya telah memperoleh pembelajaran kosakata, *nahwu*, *sharf*, membaca teks Arab, dan aktivitas kebahasaan lainnya. Pengalaman tersebut dapat menjadi bekal awal dalam mengikuti perkuliahan Bahasa Arab dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini sejalan dengan **Khoiriyah** serta **Khulaimata dan Siti** yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar dan penggunaan bahasa sebelumnya dapat membantu mahasiswa beradaptasi dengan pembelajaran bahasa asing. Namun, mahasiswa lulusan Pondok Pesantren tetap dapat mengalami kecemasan, terutama ketika menghadapi ujian, presentasi, atau kekhawatiran terhadap penilaian negatif, sebagaimana dijelaskan dalam dimensi *test anxiety* dan *fear of negative evaluation* pada FLCAS.

Meskipun terdapat perbedaan rata-rata, hasil **Independent Sample t-Test** menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,074 > 0,05**, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan mahasiswa lulusan SMU dan Pondok Pesantren. Dengan demikian, perbedaan rata-rata sebesar **7,50** menunjukkan kecenderungan secara deskriptif, tetapi belum cukup untuk membuktikan adanya perbedaan secara statistik. Temuan ini memperlihatkan bahwa latar belakang pendidikan bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat kecemasan mahasiswa. Menurut **Horwitz, Horwitz, dan Cope (1986)**, kecemasan pembelajaran bahasa juga berkaitan dengan pengalaman belajar, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, lingkungan pembelajaran, tuntutan akademik, serta kekhawatiran terhadap evaluasi negatif. Temuan ini juga sejalan dengan **Naziha et al.** yang menunjukkan bahwa kecemasan dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan fenomena yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan dapat dipengaruhi oleh kondisi kedua kelompok yang telah mengikuti proses perkuliahan selama kurang lebih enam semester dengan kurikulum, dosen, metode pembelajaran, sistem evaluasi, dan lingkungan akademik yang relatif sama. Proses pembelajaran tersebut memungkinkan mahasiswa dari latar belakang berbeda memperoleh pengalaman akademik yang relatif setara. Dengan demikian, pengalaman awal sebelum memasuki perguruan tinggi tidak selalu menghasilkan perbedaan kecemasan yang signifikan setelah mahasiswa menjalani proses pembelajaran dalam lingkungan yang sama.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya mengurangi kecemasan dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak cukup hanya memperhatikan latar belakang pendidikan mahasiswa. Dosen perlu mempertimbangkan aspek psikologis dan pedagogis melalui pembelajaran yang komunikatif, latihan secara bertahap, lingkungan kelas yang kondusif, serta pemberian umpan balik yang membangun. Pendekatan tersebut dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dari kedua latar belakang pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel hanya berjumlah **24 mahasiswa**, terdiri atas 12 lulusan SMU dan 12 lulusan Pondok Pesantren, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Data juga diperoleh melalui angket yang bergantung pada kejujuran dan subjektivitas responden. Selain itu, penelitian hanya membandingkan kecemasan berdasarkan latar belakang pendidikan dan belum menganalisis faktor lain, seperti motivasi belajar, kemampuan awal Bahasa Arab, pengalaman belajar, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan faktor-faktor



tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kecemasan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

4. SIMPULAN

Kesimpulan merupakan uraian singkat mengenai hasil penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah serta hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV. Berdasarkan hasil penelitian tentang Perbandingan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan Sekolah Menengah Umum dan Pondok Pesantren dalam Menghadapi Mata Kuliah Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Palopo Angkatan 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat kecemasan mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) dalam menghadapi mata kuliah Bahasa Arab tergolong lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lulusan Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,00 dengan standar deviasi 11,939. Tingkat kecemasan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman belajar bahasa Arab yang relatif lebih terbatas sebelum memasuki perguruan tinggi sehingga mahasiswa memerlukan proses adaptasi terhadap pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan akademik.
2. Tingkat kecemasan mahasiswa lulusan Pondok Pesantren dalam menghadapi mata kuliah Bahasa Arab relatif lebih rendah dibandingkan mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 64,50 dengan standar deviasi 7,013. Pengalaman belajar bahasa Arab yang lebih intensif selama menempuh pendidikan di pondok pesantren menjadi salah satu faktor yang membantu mahasiswa memiliki kesiapan akademik dan rasa percaya diri yang lebih baik dalam mengikuti perkuliahan Bahasa Arab di perguruan tinggi.
3. Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara tingkat kecemasan mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum dan Pondok Pesantren dalam menghadapi mata kuliah Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Palopo Angkatan 2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,074, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,074 > 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, meskipun secara deskriptif mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum memiliki rata-rata tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lulusan Pondok Pesantren, perbandingan tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. "BPFE." *Jurnal Jom FEKON* 2, no. 2 (2013): 1–15.
- Horwitz, Elaine K. "Foreign and Second Language Anxiety." *Language Teaching* 43, no. 2 (2010): 154–67.
- Horwitz, Elaine K, Michael B Horwitz, and Joann Cope. "Foreign Language Classroom Anxiety." *The Modern Language Journal* 70, no. 2 (1986): 125–32.
- Kamal, Helmi. "Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab: Solusi Penguatan Bahasa Arab Pada Fakultas Syariah IAIN Palopo." *Jurnal Onoma: Pendidikan* 6, no. 2 (2020).
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta, Bandung*, 2016.
- Shihab, M Quraish. "Tafsir Al-Mishbah,(Jakarta: Lentera Hati, 2000)." *Vol. II*, 2002.
- Syamsuddin, Naidin. "Prospek Pendidikan Bahasa Arab Di IAIN Palopo Dan Peluang Pengembangannya." *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (2019): 1–10.